

Determinan Faktor Produksi dan Keuntungan Ayam Kampung KUB Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Elinur¹, Heriyanto², Hajri Arief Wahyudy², Edi Sukri³

¹Magister Manajemen Agribisnis Pascasarjana Universitas Islam Riau

²Program Studi Agribisnis Universitas Islam Riau

³Mahasiswa Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis

(Jl. Kaharuddin Nasution no 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru Riau, Fax. 0761-674834)

e-mail: elinurelinur13@agr.uir.ac.id, heriyanto@agr.uir.ac.id, hajry@agr.uir.ac.id,
edisukri.79@gmail.com

korespondensi: elinurelinur13@agr.uir.ac.id

ABSTRAK

Usaha ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB) merupakan usaha ternak ayam kampung yang menggunakan bibit ayam kampung unggul mampu menghasilkan produksi yang tinggi dan menguntungkan peternak ayam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik peternak, tingkat keuntungan usaha dan factor yang mempengaruhi produksi ayam kampung KUB. Metode penelitian adalah metode survey di Kabupaten Kampar terdiri dari 5 kecamatan penghasil terbesar ayam kampung KUB. Teknik sampling adalah Simple Random Sampling. Sampel diambil sebanyak 50% dari populasi peternak ayam kampung KUB dengan jumlah 30 orang peternak. Data penelitian dikumpulkan dengan metode wawancara langsung kepada peternak dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan data cross section yang meliputi data karakteristik peternak dan data usaha ternak. Hasil temuan penelitian menunjukkan peternak berusia produktif. Tingkat pendidikan didominasi tamatan SLTA. Pengalaman berternak ayam kampung masih rendah. Total cost usaha ayam kampung KUB terdiri dari fixed cost dan variabel cost. Fixed cost terdiri dari biaya penyusutan kandang dan peralatan. Biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja, DOC, pakan industri dan buatan peternak, vitamin, listrik dan serbuk kayu. Biaya terbesar dalam produksi adalah biaya pakan dan DOC. Usaha ayam kampung KUB menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Faktor dominan yang signifikan mempengaruhi ayam kampung KUB adalah DOC dan pakan industri serta pakan buatan peernak. Sedangkan tenaga kerja, vitamin, listrik dan serbuk kayu tidak signifikan mempengaruhi produksi ayam kampung tersebut.

Kata kunci: Ayam Kampung KUB, Keuntungan usaha, Faktor Dominan

I. PENDAHULUAN

Ayam kampung awalnya berasal dari ayam local yang telah berhasil dipelihara yang telah oleh masyarakat dan telah beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Ayam kampung lebih tahan terhadap penyakit dan cuaca jika dibandingkan dengan jenis ayam ras. Karakteristik ayam kampung memiliki tubuh yang lebih kecil dari ayam ras, warna bulu yang beragam, kaki berwarna kuning atau abu-abu, memiliki jengger dan pial yang kecil dibandingkan dengan ayam ras dan lincah serta agresif.

Ayam kampung dikenal juga dengan ayam buras. Dulu masyarakat beternak ayam kampung sangat mudah, tidak memerlukan lahan yang luas, cukup disekitar rumah, tidak

dikandangan dan tidak diberi makan. Seiring dengan berjalan waktu, beternak ayam kampung memiliki lahan tersendiri, tidak pada daerah pemukiman penduduk. Ayam kampung harus dikandangan dan diberi makan, seperti pakan industri dan dirawat seperti ayam broiler.

Ayam kampung memiliki rasa daging dan tekstur yang khas. Konsumsi ayam kampung lebih sehat karena rendahnya kolesterolnya dibandingkan dengan daging ayam broiler. Memiliki rasa dagingnya enak dan gurih serta aromanya khas. Daging ayam kampung mudah didapat disekitar masyarakat [1, 2]. Selain itu kebutuhan pangan protein yang bersumber dari daging sapi atau kerbau yang harganya sangat mahal dapat digantikan dengan daging ayam kampung yang harganya lebih murah.

Usaha ayam kampung mulai dikembangkan dengan melihat peningkatan konsumsi daging ayam setiap tahun mengalami peningkatan. Data statistic konsumsi daging ayam kampung di Indonesia disajikan Tabel 1.

Tabel 1. Konsumsi Daging Ayam Kampung Penduduk Indonesia Tahun 2020-2024.

Tahun	Konsumsi (Kg/Kapita/Tahun)
2020	6.04
2021	6.55
2022	7.15
2023	7.46
2024	7.25

Tabel 1 menunjukkan rata-rata konsumsi daging ayam kampung oleh penduduk dari tahun 2020-2024 cenderung meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan konsumsi pada tahun 200-2024 sebesar 4,77%. Kondisi ini membuka peluang bagi peternak ayam kampung untuk dikembangkan karena ayam kampung dan ayam broiler merupakan barang substitusi (pengganti).

Seiring dengan penambahan penduduk Kabupaten Kampar akan memberikan dampak terhadap peningkatan konsumsi daging yang dipenuhi dari daging unggas yang harganya jauh lebih murah dari daging kerbau ataupun sapi. Konsumsi daging ayam kampung masyarakat Kabupaten Kampar mengalami peningkatan dari 28.681,44 kg/kapita tahun 2023 meningkat menjadi 32.928 kg/kapita tahun 2024 [3]. Dalam memenuhi kebutuhan daging ayam tersebut tentu memberikan peluang terhadap peternakan ayam kampung.

Peternakan ayam kampung telah dikembangkan cukup lama oleh masyarakat setempat. Peternak menjalankan usaha ini baik secara sampingan maupun usaha utama sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Ayam kampung yang dikembang biakan adalah ayam kampung lokal ataupun ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB). Ayam kampung unggul (KUB) memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi daripada ayam kampung lokal biasa. Ayam kampung lokal

dipanen pada umur 6 bulan dengan bobot 1,2 kg. Namun ayam kampung KUB dapat dipanen pada waktu 2 bulan dengan bobot 1,2 kg dan lebih rentan terhadap penyakit [4].

Pengembangan usaha peternakan ayam kampung unggul di Kabupaten Kampar terbilang cukup baru, yaitu sekitar tahun 2020. Pelaku usaha peternakan ayam kampung unggul mayoritas adalah peternak rakyat dengan skala usaha kecil. Sistem pemeliharaan ayam kampung unggul, sudah dilakukan secara intensif. Faktor-faktor produksi yang digunakan untuk usaha peternakan ayam ini diantaranya adalah luas kandang, tenaga kerja, DOC, pakan, obat-obatan dan vitamin, listrik, serta serbuk kayu. Bibit diperoleh dari pembelian pada usaha pembibitan ayam kampung unggul yang telah teruji, yaitu Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Sumatera Barat. Pemberian pakan ayam kampung unggul seimbang dengan kandungan protein dan energi metabolik disesuaikan dengan kebutuhan ayam. Kandungan pakan yang seimbang berdampak terhadap pertumbuhan ayam yang cepat, bobot panen yang besar dan dapat dipanen tepat waktu.

Kendala umum peternak ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB) adalah kesulitan dalam mendapat bibit ayam (DOC) yang asli bersertifikat, harga bibit ayam unggul yang mahal dari ayam kampung biasa dan masih ada petani yang mendapatkan bibit KUB palsu (persilangan tidak murni). Hal ini akan menyebabkan produksi ayam tidak maksimum dan produktivitas yang rendah. Selain itu harga pakan komersial yang mahal dan ketergantungan peternak terhadap pakan tersebut menyebabkan peternak tidak menggunakan pakan yang optimal. Sebagian peternak membuat pakan buatan sendiri dengan mencampurkan dedak, bungkil kelapa, mie instan atau roti yang sudah kadaluarsa dengan campuran yang tidak seimbang kadar protein, energi dan mineral. Hal ini pertumbuhan ayam tidak seragam, bobot ayam yang kecil dan tidak sama dan panen tidak serentak. Kondisi ini menyebabkan peternak harus terus memberi pakan untuk ayam yang belum siap panen dan berdampak terhadap biaya produksi meningkat dan keuntungan usaha berkurang.

Usaha ternak ayam kampung KUB ini membutuhkan biaya yang besar. Biaya operasional terbesar dari usaha peternakan ayam KUB adalah pembelian pakan dan bibit (DOC) disamping kandang dan peralatan, tenaga kerja, obat-obatan dan vitamin [5]. Peternak ayam kampung ini menggunakan modal mandiri dan sulitnya mendapatkan pinjaman untuk skala kecil. Manajemen keuangan peternak belum tertata dengan baik.

Di satu sisi perhitungan pendapatan usaha peternakan ayam kampung di pedesaan sering tidak dilakukan secara rinci karena usaha tersebut bukan merupakan sumber pendapatan utama. Salah satu komponen yang sering diabaikan adalah perhitungan biaya tenaga kerja, dimana pendapatan yang diperoleh peternak tidak dikurangi dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga

untuk memelihara dan merawat ayam. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis yang mendalam terhadap perhitungan pendapatan usaha ternak ayam yang sebenarnya diperoleh peternak.

Permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis keuntungan usaha ternak ayam kampung KUB. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik peternak, tingkat keuntungan usaha dan factor yang mempengaruhi produksi ayam kampung KUB.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penetapan lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan. Kabupaten Kampar Kabupaten Kampar merupakan salah satu lokasi pengembangan ternak ayam kampung, khususnya ayam KUB. Selain itu, daerah ini memiliki jumlah peternak yang cukup banyak, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh variasi data dan informasi yang komprehensif. Kondisi lingkungan, ketersediaan pakan lokal serta dukungan dari pemerintah daerah dalam pengembangan usaha peternakan rakyat.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peternak ayam kampung unggul di Kabupaten Kampar yang terdiri dari lima Kecamatan yang memiliki populasi ternak terbesar. Lima kecamatan tersebut adalah Kecamatan Tapung, Kampar Kiri Tengah, Bangkinang, Tapung Hilir dan Kecamatan Kuok. Metode sampling adalah *simple random sampling*. Pengambilan sampel adalah 50% jumlah sub populasi, sehingga jumlah sampel sebanyak 30 peternak ayam kampung KUB.

Penelitian ini menggunakan data cross section tahun 2024. Data diperoleh menggunakan metode wawancara langsung dengan peternak ayam kampung KUB. Jenis data yang dikumpulkan adalah karakteristik peternak ayam yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman beternak. Selain itu diperlukan juga data ternak ayam kampung KUB (jumlah dan harga input, harga daging ayam kampung pada saat penelitian).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan statistic inferensial dengan regresi non linier berganda. Statistic deskriptif untuk menjawab karakteristik peternakan ayam KUB, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata, nilai tertinggi dan nilai terendah dari variable yang diukur. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis keuntungan usaha ayam kampung KUB. Analisis keuntungan usaha yang dihitung adalah biaya produksi, produksi, penerimaan dan keuntungan usaha serta RCR usaha ternak ayam kampung.

2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Usaha peternakan ayam kampung KUB dianalisis dengan statistik deskriptif. analisis dilakukan terhadap nilai rata-rata masing-masing variabel yang terdiri dari penggunaan faktor produksi, total cost, total revenue (penerimaan), keuntungan dan *Return Cost Ratio* (RCR).

Total cost dikelompokkan menjadi fixed cost dan variable cost. Fixed cost dapat dihitung dengan biaya penyusutan alat. Biaya variabel dapat dihitung berdasarkan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan yang dikalikan dengan harganya. Total fixed cost usaha ternak dapat dirumuskan:

$$TFC = TFC_1 + TFC_2 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- TFC = Biaya tetap (Rp/thn)
- TFC₁ = Penyusutan alat (Rp/thn)
- TFC₂ = Penyusutan kandang (Rp/thn)

Biaya tetap yang dihitung adalah biaya penyusutan kandang dan peralatan selama proses produksi. Rumus tersebut adalah:

$$BP = \frac{\text{Nilai awal} - \text{Nilai sisa}}{\text{Usia ekonomis}} \dots\dots\dots (2)$$

Selain biaya tetap, penelitian ini juga menghitung biaya variabel. Biaya variabel terdiri dari tenaga kerja, DOC, pakan industri, pakan buatan, obat dan vitamin, listrik serta serbuk kayu. Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya variabel sebagai berikut :

$$TC = \sum(PXi \times Xi) \dots\dots\dots$$

(3)

Keterangan

- TC = Biaya total dari usaha peternakan ayam KUB (Rp.)
- PXi = Harga input produksi, seperti upah tenaga kerja (Rp/HOK), harga DOC (Rp/ekor), jumlah pakan industri (Rp/Kg) dan buatan (Rp/Rp/sachet), listrik (Rp/KWh) dan jumlah serbuk kayu (Rp/Kg).
- Xi = Jumlah input produksi seperti tenaga kerja (HOK), DOC (ekor), jumlah pakan insutri (Kg) dan buatan (Kg), Obat dan vitamin (sachet), Listrik (KWh) dan jumlah serbuk kayu (Kg).

Penerimaan (total revenue) usaha ternak ayam kampung merupakan hasil perkalian antara produksi ayam kampung KUB dengan harga ayam ditingkat petani. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$TR = \sum(Pi \times Yi) \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan

- TR = Penerimaan total usaha peternakan ayam kampung KUB (Rp/periode produksi)
- Pi = Harga penjualan output ke-i (Rp/Kg)

Y = Hasil produksi ke-i (Kg).

Setelah menghitung total penerimaan usaha maka keuntungana usaha ayam kampung KUB dapat dihitung berdasarkan pengurangan *total revenue* (TR) dengan total cost. Rumus keuntungan usaha adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

Π = Keuntungan usaha peternak (Rp/ Periode produksi)

Untuk menghitung tingkat kelayakan usaha ayam kampung KUB digunakan *Return Cost Ratio* (RCR). RCR merupakan rasio antara *total revenue* dengan *total cost*. Perhitungan RCR dirumuskan sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

R/C = *Return Cost Rasio*

Kriteria tingkat efisiensi usaha sapi potong tergantung pada nilai RCR. Apabila nilai RCR>1, ini berarti usaha ayam kampung KUB menguntungkan dan usaha tersebut layak untuk dilanjutkan. Sebaliknya, jika nilai RCR<1, maka usaha ayam kampung KUB rugi, sehingga usaha sapi potong tidak layak dilanjutkan. Apabila nilai RCR=1 maka usaha ayam kampung KUB pulang pokok.

2. 2 Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam kampung. Analisis yang digunakan adalah regresi non linier berganda. Fungsi produksi ayam kampung KUB ini melibatkan dua variabel atau lebih, yaitu dependen (terikat) dan independent (bebas). Variabel terikatnya adalah produksi ayam KUB. Variabel bebasnya adalah jumlah tenaga kerja, jumlah DOC, jumlah pakan industri, jumlah pakan buatan, vitamin, listrik dan serbuk kayu. Fungsi produksi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = AX_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} X_6^{\beta_6} X_7^{\beta_7} \dots\dots\dots (10)$$

Persamaan bentuk regresi non linier berganda dijadikan fungsi linier, sehingga persamaan 10 berubah menjadi:

$$\text{Log } Y = \text{log}A + \beta_1\text{log}X_1 + \beta_2\text{log}X_2 + \beta_3\text{log}X_3 + \beta_4\text{log}X_4 + \beta_5\text{log}X_5 + \beta_6\text{log}X_6 + \beta_7\text{log}X_7 (11)$$

Keterangan:

- X₁ = Jumlah tenaga kerja (HOK/periode produksi)
- X₂ = Jumlah DOC (ekor/periode produksi)
- X₃ = Jumlah pakan industri (Kg/periode produksi)
- X₄ = Jumlah pakan buatan (Kg/periode produksi)
- X₅ = Jumlah vitamin (Sachet/periode produksi)
- X₆ = Jumlah listrik (KWH/periode produksi)

X_7 = Jumlah serbuk (karung/periode produksi)

$B_0 - \beta_6$ = Parameter dugaan.

Parameter estimasi yang diharapkan: $B_0, B_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 > 0$.

2. 2.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian yang harus diuji kebenarannya. Uji hipotesis penelitian adalah uji statistic t dan F. Uji hipotesis statistik t untuk mengetahui pengaruh varaibel independent terhadap produksi ayam kampung. Variabel independent signifikan jika nilai probabilitas t lebih kecil dari $\alpha=5\%$ (Prob.T<0,05). Sebaliknya, variabel independent tidak signifikan jika probabilitas t lebih besar dari $\alpha=5\%$ (Prob. T > 0,05). Demikian halnya uji F, uji F signifikan jika nilai probabilitas F lebih kecil dari $\alpha=5\%$ (Prob.F<0,05). Sebaliknya, uji F tidak signifikan jika probabilitas F lebih besar dari $\alpha=5\%$ (Prob. F > 0,05).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Profil Peternakan Ayam Kampung KUB

Karateristik peternak ayam kampung KUB merupakan gambaran umum identitas peternak ayam kampung. Variabel karateristik yang dianalisis adalah umur peternak, pendidikannya, pengalaman dalam beternak ayam kampung dan jumlah anggota keluarga. Hasil penelitian karakteristik peternak usaha peternakan ayam kampung unggul Kabupaten Kampar dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Peternak Ayam Kampung KUB Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2025.

No.	Karateristik	Minimum	Maksimum	Rata-rata
1.	Umur Peternak (Tahun)	23,00	66,00	42,23
2.	Pendidikan (%)			
	- Tidak tamat SD			3,33
	- Tamat SD			10,00
	- Tamat SLTP			10,00
	- Tamat SLTA			56,57
	- Sarjana			20,00
3.	Pengalaman Usaha (Tahun)	1,00	5,00	3,10
4.	Anggota Keluarga (Orang)	1,00	5,00	4,03

Tabel 2 menunjukkan umur peternak berada pada range umur 23-66 tahun dengan rata rata berumur 42,23 tahun. Hal ini berarti peternak ayam kampung berada pada umur produktif. Tingkat pendidikan peternak ayam KUB 56,57% tamat SMA. Dengan demikian Pendidikan peternak ayam KUB tergolong tinggi. Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap kinerja peternak dalam mengelola usahanya, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi kinerja usaha ternaknya [6]. Penelitian ini senada dengan [7] yang menyatakan peternak ayam

kampung berada pada usia produktif. Tingkat pendidikan 60% tamatan SMA dan pada umumnya bekerja sebagai petani.

Pengalaman usaha ternak sangat penting dalam pengelolaan usaha, seperti kemampuan peternak dalam merawat ternak untuk ketahanan terhadap penyakit, pengelolaan kandang baik, pemberian pakan yang sesuai. Pengalaman usaha peternakan ayam kampung KUB di Kabupaten Kampar tertinggi 5 tahun dan terendah itu 1 tahun, dengan rata-rata 3 tahun. Hal ini menunjukkan sebgaiian besar pengalaman peternak ini tergolong rendah. Pengalam beternak merupakan penentu kinerja produktivitas yang dihasilkan oleh peternak. Pengalam menjadi indicator dalam karakteristik peternak. Dengan pengalaman peternak menjadi terampil dalam mengelola usahanya. Peternak yang sudah lama beternak ayam kampung maka semakin mahir peternak tersebut mengelolanya [8].

Indicator lain kareistik peternak adalah jumlah anggota keluarga. Anggota keluarga merupakan sumber tenaga kerja dalam keluarga yang dapat menunjang kegiatan usahatani, karena sepanjang pekerjaan usaha tani dapat dikerjakan oleh tenaga kerja dalam keluarga akan mengurangi biaya produksi untuk membayar tenaga kerja dari luar keluarga. Tabel 2 menunjukkan umlah anggota keluarga tertinggi adalah 5 jiwa dan terendah adalah 1 orang. Rata rata jumlah anggota keluarga peternak ayam kampung KUB di wilayah penelitian rata-rata sebanyak 4 jiwa

Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Kampung KUB

Keuntungan usaha merupakan factor penting bagi keberlanjutan suatu usaha. Apabila sebuah usaha mampu menghasilkan keuntungan, maka usaha tesebut terus dijalankan dan mampu bertahan dalam persaingan pasar. Sebaliknya, jika usaha mengalami kerugian secara terus menerus, maka kemungkinan besar usaha tersebut akan berhenti beroperasi. Hal ini berlaku bagi peternak ayam kampung KUB. Apabila usahanya tidak menguntungkan, peternak akan menghentikan kegiatan produksinya karena tidak lagi layak. Keuntungan usaha ayam kampung KUB dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Keuntungan Usaha Ayam Kampung KUB di Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2025

No.	Biaya Produksi	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp/Periode)	(%)
1	BIAYA			27918919,57	
	Biaya Tetap (Rp/periode)			522460,60	1,87
	a. Penyusutan Kdg			402857,00	
	b. Penyusutan Alat			119603,60	
	Biaya Variabel			27396458,97	95,50
	a. DOC (ekor)	710,00	10544,60	7486666,00	26,82

b.	Pakan (Kg)			14906575,24	53,39
-	Pakan Industri	1443,00	9042,21	13047909,03	
-	Pakan Lokal	337,00	5515,33	1858666,21	
c.	Upah Tenaga Kerja (HOK)	34,84	111458,85	3883226,33	13,91
d.	Obat dan Vitamin			743020,18	0,03
-	Obat Industri (Rp/sachet)	67,60	4038,76	273020,18	
-	Obat Herbal (liter)	47,00	10000,00	470000,00	
e.	Listrik (KWH)	11,51	19212,53	221136,22	0,79
f.	Serbuk Kayu (Kg)	311,67	500,00	155835,00	0,57
2	PENERIMAAN (Rp/Kg)			32145408,00	
1.	Produksi ayam (ekor)	738,87	43000,00	31771410,00	
2.	Pupuk kandang	623,33	600,00	373998,00	
3	KEUNTUNGAN			4226488,43	
4	Return Cost Ratio			1,15	

Tabel 3 menunjukkan rata-rata biaya produksi usaha ayam kampung KUB adalah Rp. 27.918.919,57/periode produksi. Biaya produksi terbesar adalah pembelian pakan yaitu sebesar 53,39%, dan DOC (26,82%). Biaya produksi terendah adalah pembelian serbuk kayu sebesar 0,55%. Biaya rata-rata per ekor sebesar Rp. 37.785,97/periode produksi. Penelitian ini senada dengan [9]. Penelitiannya menyatakan bahwa biaya produksi ayam kampung KUB terbesar adalah pakan ayam sebesar 50,61% dan DOC sebesar 34,74%.

Penerimaan usaha ayam kampung KUB merupakan total penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan ayam kampung KUB dan pupuk kandang selama periode produksi. Rata-rata penerimaan usaha peternakan ayam kampung KUB diperoleh sebesar Rp. 32.145.408,00. Total biaya sebesar Rp 27.918.919,57. Dengan demikian keuntungan usaha ayam kampung sebesar Rp 4.226.488,43/periode produksi. Keuntungan peternak ayam kampung KUB sebesar 5.720,21/ekor/periode produksi. Keuntungan ini sangat kecil yang diperoleh peternak, namun peternak masih bertahan untuk melakukan usaha ini.

Apabila dikaji lebih lanjut yaitu melihat kelayakan usaha ayam tersebut dengan menghitung nilai RCR. Hasil perhitungan nilai RCR adalah 1,15. Ini bermakna setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan untuk usaha ayam kampung KUB maka peternak akan keuntungan sebesar sebesar Rp. 0,15. Perhitungan tersebut menunjukkan usaha ternak ayam kampung KUB sudah layak dan dapat dikembangkan terus. Penelitian ini senada dengan [10] dimana penelitiannya menunjukkan nilai RCR sebesar 1,17.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Ayam Kampung KUB

Peningkatan produksi ayam kampung KUB dipengaruhi oleh input-input produksi ayam kampung tersebut. Input atau factor produksi ayam kampung yang digunakan oleh peternak adalah tenaga kerja,

DOC, pakan yang terdiri dari pakan industri dan buatan peternak, vitamin untuk ayam kampung, liastrik dan serbuk kayu. Analisis ini penting dilakukan untuk mengungkap variabel mana sebagai kunci untuk meningkatkan produksi ayam kampung KUB. Hasil estimasi factor yang mempengaruhi produksi ayam kampung disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi Faktor yang Mempengaruhi Produksi Ayam KUB Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2024.

Variabel	Parameter Estimasi	Std. Error	t hitung	Probability t
Constanta	0.042	0.745	0.056	0.956
TK	-0.091	0.086	-1.062	0.300
DOC	0.809	0.050	16.225	0.000
PakanIndustri	0.111	0.015	7.444	0.000
PakanBuatan	0.057	0.015	3.729	0.001
Vitamin	-0.006	0.115	-0.056	0.956
Listrik	-0.715	0.069	-0.669	0.510
Serbuk kayu	-0.134	0.151	-0.887	0.385
R ²		: 0,962		
F hitung		: 79,338		
Prob. F		: 0,000		
Durbin Watson		: 2,179		

Tabel 4 menunjukkan DOC, pakan industri dan pakan buatan signifikan dan berpengaruh positif terhadap produksi ayam kampung KUB pada taraf nyata 95% ($\alpha=5\%$). Sedangkan tenaga kerja, vitamin, listrik dan serbuk kayu tidak signifikan mempengaruhi produksi ayam kampung KUB pada taraf nyata 95%. Peubah DOC, pakan industri dan pakan buatan berpengaruh positif terhadap produksi ayam kampung KUB. Hal ini bermakna apabila DOC, pakan industri dan pakan buatan meningkat maka peoduksi ayam kampung KUB akan meningkat.

Nilai parameter estimasi DOC sebesar 0,809 maka produksi ayam kampung KUB akan meningkat sebanyak 0,809%, ceteris paribus. Demikian halnya apabila pakan industri meningkat 1% maka produksi ayam kampung KUB akan meningkat 0,111%, ceteris paribus. Hasil penelitian ini senada dengan [11]. Penelitian menemukan DOC, pakan dan tenaga kerja signifikan mempengaruhi ayam kampung KUB di Kota Tebing Tinggi.

Elastisitas produksi semua input produksi inelastis (kecil dari 1). Hal ini berarti peningkatan input input produksi sebesar 1% akan menyebabkan produksi ayam kampung KUB akan meningkat kecil dari 1%. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian [12]. Hasil penelitan mereka menunjukkan DOC dan biaya pakan inelastic terhadap produksi ayam kampung di Blitar.

Penelitian ini juga melakukan uji statistik F untuk melihat pengaruh variable independent secara bersamaan terhadap produksi ayam kampung KUB. Hasil penelitian menunjukan nilai probability F sebesar 0,000. Hal ini berarti semua variable independen (tenaga

kerja, DOC, pakan industri, pakan buatan, obat dan vitamin, listrik dan serbuk kayu) secara bersama-sama mempengaruhi produksi ayam kampung KUB. Dengan demikian model produksi ayam kampung KUB ini baik secara statistik.

Disamping itu, penelitian ini juga melakukan uji kesesuaian model dengan kriteria koefisien determinasi (R^2). Hasil uji koefisien determinasi adalah sebesar 0,96. Ini artinya variasi variable independen (tenaga kerja, DOC, pakan industry, pakan buatan, obat dan vitamin, listrik dan serbuk kayu) mampu menjelaskan variabel produksi ayam kampung KUB sebesar 96,20%, sisanya 3,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan produksi yang diwakilkan oleh error term. Dengan demikian dapat disimpulkan model produksi ayam kampung KUB ini baik secara statistik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan bagian bagian sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan kareteristik peternak yang dianalisis adalah umur, pendidikan, pengalaman dan umlah anggota keluarga. Umur peternak ayam kampung KUB termasuk umur produktif. Pendidikan peternak tersebut tergolong tinggi, tamat SMA. Pengalaman berternak ayam kampung termasuk rendah. Jumlah anggota keluarga peternak terbanyak 4 orang dan tergolong rumahtangga kecil. Usaha ayam kampung KUB menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Faktor signifikan mempengaruhi produksi ayam kampung KUB adalah DOC, pakan insutri dan pakan buatan. Sedangkan012015 tenaga kerja, vitamin, listrik dan serbuk akyu tidak signifikan mempengaruhi poduksi ayam kampung KUB. Elastisitas input-input produksi terhadap produksi ayam kampung KUB inelastic.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Fausiah, T.B.A. Mahmud dan S.A. Rab. 2019. Uji Organoleptik Daging Persilangan Ayam Kampung Broiler dengan Kepadatan Kandang yang berbeda. *Jurnal Ternak*, 10 (2): 60-63.
- [2] E. Sholikhatin, A. Fanani dan M.S. Husein. 2018. Strategi Pengembangan Agribisnis Ayam Lokal di Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2): 63-70.
- [3] Badan Pusat Statistik. 2024. *Statistik Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.
- [4] K. Kamarudin, T. Sartika, N. Pratiwi and T. Kostaman. Growth performance of 6th generation KUB-2 chicken, in 2nd International Conference on Animal Production for Food Sustainability, IOP Publishing, Kota Padang. 2021; 012015:1-4.
- [5] E. Erwan, J. Juliantoni, A. Rizky dan N. Fati. 2023. Performa Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) yang Diberi Sapuring Sebagai Substitusi Ransum Komersial. *Journal of Livestock and Animal Health*, 6 (1): 51-56.
- [6] A. I. Deswanti, Yunita, M. Asbari, D. Novita dan A. Purwanto. 2011. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Information System and Management*, 2 (1): 2829-6591.

- [7] M. Puadali, E. Wantasen dan P.O.V. Waleleng. 2024. Karakteristik peternak ayam kampung aduan dengan pola pemeliharaan intensif di Desa Kayowa Kecamatan Batui Kab. Banggai Sulawesi Tengah. *Zootec*, 44 (1): 30-38.
- [8] J.M. Tumewud, H.A.L. Tiwow dan F.N.S. Oroh. 2024. Pengaruh Pengalaman dan Umur Peternak Terhadap Pengetahuan Beternak Ayam Ras Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder. *Jurnal EMBA*, 12(4): 875-885.
- [9] F. Syah, Haeruddin dan Siadina. 2024. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Kampung Unggul (KUB) Di Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Agroterpadu*, 3 (2): 112-116.
- [10] Suharyono, Zubir dan E. Susilawati. 2024. Analisis Ekonomi Dan Kelembagaan Usaha Ternak Ayam Kampung (Kub) Di Kecamatan Jambi Selatan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4 (1): 24-33.
- [11] T.T.M. Ginting, T. Supriana, M. Tafsin. 2023. Production Efficiency Analysis Kub Chicken In Tebing Tinggi. *Jurnal Pendidikan Matematika*: 7(1): 652-666.
- [12] G.A. Santoso, B. Hartono and U.W. Suwandi. 2024. Production Elasticity of Layer Farming During the COVID-19 Pandemic in Blitar District. *Indonesian Journal of Animal Science*, 34(1): 132-141.